

BAB V

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai pengujian sifat fisik tanah yang didapatkan adalah:

Berat Jenis = 2,584

Analisa saringan = lolos saringan no. 200 = 89,1 %

Batas cair = 52,78 %

Batas plastis = 43,13 %

Indeks plastisitas = 9,65 %

2. Dari pengujian sifat fisik tanah yang didapatkan, ditentukan jenis tanah menggunakan metode AASHTO dan USCS. Jenis tanah menurut AASHTO adalah tanah lanau kelompok A-5. Sedangkan menurut USCS, jenis tanah tersebut adalah tanah lanau berlempung kelompok MH (lanau plastisitas tinggi) atau OH (lanau atau lempung organic plastisitas tinggi).
3. Nilai pengembangan tanah asli ialah 0,409% dan sudah termasuk kedalam pengembangan rendah.
4. Perbandingan indeks plastisitas (IP) dan pengembangan (*Swelling*) tanah sebagai parameter stabilisasi tanah ialah:
 - Sebelum stabilisasi IP = 9,653%, Pengembangan = 0,409%
 - Sesudah stabilisasi IP = 1,580%, Pengembangan = 0,083% (terkecil)
5. Material kapur lebih berperan dalam stabilisasi tanah uji dibandingkan dengan material semen PCC, terlihat pada campuran

kapur dan semen terhadap tanah dengan nilai indeks plastisitas terendah ialah 95% tanah, 4,5% kapur dan 0,5% semen.

6. Terdapatnya kadar pencampuran kapur dan semen optimum untuk stabilisasi tanah, terlihat pada turun naiknya kurva pada grafik pengaruh campuran kapur dan semen terhadap nilai batas cair, batas plastis, indeks plastisitas dan pengembangan.

SARAN

1. Saat melakukan pengujian harus lebih teliti dalam menggunakan alat dan pengolahan data karna akan berpengaruh terhadap nilai akhir pengujian.
2. Apabila ingin mengkaji ulang atau melanjutkan penelitian ini, diharapkan untuk pencampuran bahan stabilisasi harus teliti sesuai dengan takaran dan perencanaan yang baik.
3. Diharapkan apabila melakukan penelitian serupa, agar menambahkan lebih banyak variasi campuran agar memperoleh data lebih maksimal.
4. Semoga penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut.

